

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI NU Imaduddin
Alamat	: Jl. Kauman Rt. 01/02 Hadiwarno
Telp	: minu_imaduddin_hadiwarno@yahoo.com
NSM	: 11233190059
Jenjang Akreditasi	: Teakreditasi A
Tahun Pendirian	: 1960
Status TanahTanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 1226 m ²
Status Bangunan	
1) Bangunan	: Milik sendiri
2) Luas Bangunan	: 413 m ²

Berdasarkan data tersebut, madrasah MI NU Imaduddin yang terletak di Jl. Kauman Rt. 01 Rw. 02 Hadiwarno dengan akreditasi grade A yang berdiri sejak tahun 1960, tanah tersebut merupakan tanah wakaf yang memiliki luas 1226 m², dengan luas bangunan 413 m². Dengan status bangunan milik sendiri. Agar Madrasah ini dapat berfungsi dengan baik karena didukung oleh fasilitas yang memadai.

2. Letak Geografis

Secara geografis MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus terletak di Hadiwarno. Tepat di Jalan Kauman Rt. 01 Rw. 02. Berikut Batas MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

- 1) Sebelah selatan dibatasi oleh jalan raya desa Hadiwarno
- 2) Dibatasi oleh Masjid Baiturrahman di sebelah utara.
- 3) Sebekah Timur berbatasan dengan jalan raya desa di desa Hadiwarno
- 4) Berbatasan dengan rumah-rumah penduduk di sebelah barat.

Letak geografis MI NU Imaduddin membuat suasana belajar menjadi nyaman dan tenang karena MI NU Imaduddin jauh dari keramaian dan kebisingan kendaraan. Kondisi seperti itu memudahkan siswa untuk belajar. Selain itu, V terletak bersebelahan dengan masjid yang tentunya akan mempengaruhi aspek religi siswa .

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Mencetak Peserta Didik yang Bertaqwa, Berakhlakul Karimah dan Berprestasi dengan Berhaluan Ahlusunah Waljamaah Annahdliyyah”

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam dan surya dengan menciptakan lingkungan yang religius di madrasah;
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAIKEM untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas;
3. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan, religius, jujur dan disiplin.

c. Tujuan

Untuk mencapai visi dan misi di luar MI NU Imaduddin merumuskan tujuan jangka pendek tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata US/M dan UM meningkat dari tahun sebelumnya yang dicapai melalui sarana yang religius dan disiplin.
- 2) Lulusan Madrasah mampu menghafal Asmaul Husna, surat pendek, tahlil, sholat tahlil, adzan, hadits pilihan dan doa harian.
- 3) Lulusan Madrasah mampu membaca surat-surat pilihan dengan lancar (Al-waqiah, Yasin dan Al Mulk),
- 4) Madrasah mampu bersaing dalam setiap kompetisi akademik dan non akademik.
- 5) Siswa kompeten dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Berdoa tepat waktu dengan benar, teratur dan khusus
 - b) Digunakan untuk melakukan sholat Dhuha
 - c) Terbiasa membaca Alquran dengan lancar dan terbuka
 - d) Terbiasa beramal dan berakhlak mulia
 - e) Implementasi perilaku dan budaya islami di lingkungan madrasah yang agamis, disiplin dan peduli

4. Jumlah siswa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus

a. Jumlah siswa

Siswa MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 354 siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Daftar siswa beserta kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tabel Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	I A	1	11	12	23
2.	I B	1	10	13	23
3.	I C	1	11	12	23
4.	II A	1	14	11	25
5.	II B	1	15	12	27
6.	III A	1	18	15	33
7.	III B	1	20	16	36
8.	IV A	1	13	13	26
9.	IV B	1	14	12	26
10.	VA	1	16	13	29
11.	VB	1	16	13	29
12.	VIA	1	15	12	27
13.	VIB	1	16	11	27
Jumlah		13	189	165	354

Jumlah siswa MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2023 adalah 354 siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Jaman dahulu. Jumlah siswa pada kelas IA 23, IB 23, IC 23. Kelas 2A berjumlah 25 siswa, kelas 2B berjumlah 27 siswa, kelas 3A berjumlah 33 siswa dan kelas 3B berjumlah 36 siswa. Data untuk kelas 4A dan 4B berjumlah 52 siswa, untuk kelas 5A dan 5B 58 siswa. Siswa kelas 6 A dan 6 B berjumlah 54 orang. Jumlah keseluruhan siswa adalah 354 siswa. 6 Dapat disimpulkan bahwa kelas 1-6 memiliki 2-3 ruang kelas, masing-masing kelas A,B,C untuk kelas 1 dan masing-masing kelas A dan B dari kelas 2 sampai kelas 6, jumlah kelas seluruhnya adalah 13 kelas. Di setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 rata-rata jumlah siswanya hampir sama. Dengan total 189 siswa. 165 Sebanyak 354 siswa.

19	Jamasri	Penjaga Madrasah
20	Khikmah Isada Rahmawati	Tata Usaha

6. Sarana prasana

Infrastruktur mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana di MI NU Imaduddin antara lain:

Luas tapak 1226 meter persegi, luas bangunan 1300 meter persegi, 13 ruang kelas, 1 kantor, 1 ruang UKS, 1 ruang makan, tanah, 354 kursi siswa, 354 kursi siswa. Terdapat 19 kursi guru dan 19 meja guru. 13 lemari kelas, 13 etalase, 20 papan tulis, 19 keranjang, 13 wastafel, 15 jam dinding, 25 laci, 1 set rak, 1 rak majalah, 1 rak majalah, buah, 15 meja baca, 20 kursi baca, tempat parkir, komputer, 8 kamar mandi, perpustakaan, dll.

7. Kurikulum MI NU Imaduddin Mejobo Kudus

Pembelajaran di MI NU Imamddudin saat ini menggunakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Pelaksanaan kurikulum Merdeka ini memiliki karakteristik yang berbeda berbeda dengan Kurikulum 2013 sebelumnya.

Dapat dipahami bahwa IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) merupakan sebuah kurikulum yang bertujuan pengkodean yang mengacu pada LK sebelumnya.

B. Deskripsi Penelitian

Menumbuhkan minat baca merupakan langkah awal dalam upaya mewujudkan budaya baca di masyarakat. Dalam kenyataanya minat baca masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan pada saat ini terdapat unsur-unsur yang belum terpenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran dan minat baca siswa yang rendah, Maka MI NU Imaduddin membangun budaya literasi yang mendorong siswa untuk membaca dan menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung implementasi. Selain itu, tujuan umum dan khusus yang ditetapkan memberikan arah bagi keberhasilan budaya literasi ini.

1. Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Karakter gemar Membaca siswa di MI NU Imaduddin

Literasi disamakan dengan kegiatan membaca dan menulis, namun seiring berjalannya waktu kegiatan membaca dan menulis tidak lagi sekedar membaca dan menulis.¹² Pengertian literasi dalam budaya sekolah untuk meningkatkan kenikmatan membaca siswa adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan secara intelektual dengan berbagai aktivitas seperti

¹² Fitriah, "Manajemen Pengembangan Kultural Literasi Di MTs Negeri Kota Batu."

membaca, menyimak dan berbicara. Berkaitan dengan hal tersebut, MI NU Imaduddin membuat program pojok baca bagi siswanya guna mewujudkan peserta didik yang gemar membaca dan menciptakan lingkungan sekolah yang literat..

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, Implementasi Kultur Literasi yang diterapkan di MI NU Imaduddin telah diterapkan sejak awal berdirinya MI NU imaduddin. Ibu Hj. Istifaiyah, S.Pd., M.Pd. selaku kepala madrasah mengatakan¹³:

literasi itu sudah sejak dulu diadakan dan setiap kelas ada pojok baca dan dinadwalkan di masing-masing kelas dan perpustakaan sendiri juga ada dan sudah di tata rapi setiap pojok kelas ada literasi pojok baca di laksanakan setiap waktu luang dan istirahat, evaluasi literasi dilakukan secara terjadwal dari masing-masing kelas 1 sampek 6 secara bergantian dan ada komponen-komponen yang kita nilai dari persiapan perencanaan dan evaluasi itu ada tugas nya masing-masing yang bertujuan dan sangat bermafaat dengan adanya literasi anak mau membaca itu lebih menyerap buku-buku materi tersebut dan anak-anak tambah memiliki wawasan dan materi dengan pengawasan guru tujuan literasi sendiri yaitu anak menjadi lebih terbiasa membaca dari kecil sehingga anak menjadi rajin belajar dan anak memiliki kemampuan sendiri untuk membaca ,dan tapa membaca dunia akan gelap.

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, Bapak Wahyu Widiyanto, S.Pd. M.Pd. guru kelas 5 menyampaikan bahwa:¹⁴

Untuk penerapan kultur literasi sendiri itu saya terapkan dalam kelas saya setiap memulai inti pelajaran sekitar 10 menit saya menerapkan kepada anak literasi kebiasaan membaca jadi anak menjadi rajin membaca, apalagi sekarang ini di setiap kelas sudah ada pojok literasinya jadi memudahkan siswa untuk membaca tanpa harus ke perpustakaan terlebih dahulu.

Implementasi budaya literasi membaca di MI NU Imaduddin diterapkan melalui berbagai kegiatan literasi, diantaranya :

- a. Pembiasaan setiap hari membaca pada menit awal selama 10-15menit

¹³ “Sumber Data: Wawancara Kepala Sekolah MI NU Imaduddin,” n.d.

¹⁴ “Sumber Data: Wawancara Guru Wali Kelas 5 MI NU Imaduddin,” n.d.

- b. Kebiasaan membaca di perpustakaan yang diwajibkan pihak madrasah sesuai jadwal yang telah dibuat
- c. Menyediakan sudut baca yang ditempatkan di masing masing kelas dengan buku bacaan yang berbeda-beda sesuai tingkatan kelasnya

Hal tersebut senada diungkapkan oleh guru kelas dalam wawancara peneliti dengan Bu Anim Maulistaroh, S.Pd.I guru kelas 4 menyampaikan bahwa:¹⁵

“sangat membantu, dengan adanya kulturlitasi anak menjadi semangat membaca, untk meningkatkan anak membaca biasanya anak sering-sering ke perpustakaan saat jam istirahat dan saat ada jam kelas di pojok kelas juga terdapat pojok baca, yang disediakan macam-macam buku untuk kelas 4 ini di pojok baca lebih banyak buku cerita-cerita karna anak lebih tertarik dengan buku-buku cerita terutama buku cerita yang bergambar.”

Kemudian ibu Hj.Istifaiyah selaku kepala madrasah juga mengatakan, Bahwa:¹⁶

“Budaya membaca di MI NU Imaduddin di terapkan melalui gerakan literasi sekolah Program literasi sekolah kita dibentuk melalui awal sekolah didirikan dan disetujui oleh para jajaran komite Madrasah yang selanjutnya disampaikan oleh setiap pendidik untuk mlaksanakan tugasnya sesuai dengan kondisi kelas.”

Tujuan membaca adalah untuk menggali berbagai informasi dari bacaan itu sendiri. Anda bisa berkreasi, memberi wawasan, berpikir luas, dan belajar banyak informasi baru. Adapun macam-macam tujuan membaca yaitu: Tahapan Kegiatan literasi yang ada diMadrasah anatara lain:

- a. Menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan dan perpustakaan menyepakati jadwal pelaksanaan.
- b. Literasi terencana dan implementasinya. Untuk kemudahan pelaksanaan, disepakati untuk dilakukan 15 menit sebelum atau pada awal pembelajaran.
- c. Pojok baca kelas tempat bahan ajar dibagikan dari kelas A ke kelas B, kelas B ke kelas C, kelas C ke kelas D, dll. Ditentukan berdasarkan tingkatan kelas dan jumlah kelas. Siswa boleh membawa buku dari rumah atas kebijakan guru. Ada beberapa manfaat yang didapat dari membaca. Itu adalah

¹⁵ “Sumber Data: Wawancara Guru Wali Kelas 4 MI NU Imaduddin,” n.d.

¹⁶ “Sumber Data: Wawancara Kepala Sekolah MI NU Imaduddin.”

peningkatan IQ, EQ dan SQ, pengembangan imajinasi dan kreativitas yang kuat, pengembangan wawasan yang luas dan komprehensif, dan perolehan pengetahuan melalui perenungan pengalaman hidup.

Hal tersebut disampaikan juga oleh guru kelas VI Bu Siti Fatimah, mengatakan bahwa:

“dikatakan mampu merubah sepenuhnya itu tidak bisa, karena karakter anak itu berbeda-beda tapi dengan adanya literasi yang sudah diterapkan dapat menjadikan para siswa menjadi lebih giat membaca, kalo saya dalam pembiasaan kultur literasi itu lebih kebuku yang bisa menyangkut pelajaran jadi itu dengan disangkut pautkan dengan kegiatan membaca pelajaran, sehingga dapat menjadikan kultur literasi tersebut itu berguna dengan pembelajaran nantinya sehingga siswa dapat mengetahui dan tahu dengan bab pelajaran yang perlu di kuasai siswa.”

Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk pengondisian kelas terhadap program tersebut. Terlebih karakter anak itu berbeda-beda dan kemampuan pembiasaan dalam kultur literasi juga disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak sesuai dengan kebijakan yang ada.

2. Implikasi Kultur Literasi Untuk meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa di MI NU Imaduddin

Implikasi Literasi Sekolah berlangsung di lingkungan sekolah, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memerlukan dukungan dan partisipasi seluruh warga sekolah untuk meningkatkan minat baca dan mendorong kegiatan pendidikan di madrasah. Literasi terencana dan implementasinya. Disetujui bahwa latihan moderasi akan dilakukan 15 menit sebelum dia belajar atau di awal pelajaran. Pada tahap kedua, literasi ditingkatkan melalui kegiatan reaktif untuk memperkaya buku, dan pada tahap ketiga, literasi ditingkatkan pada semua mata pelajaran. Menggunakan buku yang diperkaya dan strategi membaca di semua mata pelajaran mengikuti pengumuman pelaksanaan tiga langkah kegiatan membaca dan menulis di sekolah.¹⁷

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Hj.Istifaiyah, S.Pd.I, M.P selaku kepala madrasah mengatakan, Bahwa.¹⁸

¹⁷ “Sumber Data: Wawancara Guru Wali Kelas 6 MI NU Imaduddin,” n.d.

¹⁸ “Sumber Data: Wawancara Kepala Sekolah MI NU Imaduddin.”

“literasi itu sudah sejak dulu diadakan dan setiap kelas ada pojok baca dan dinadwalkan di masing-masing kelas, dan perpustakaan sendiri juga ada dan sudah di tata rapi setiap pojok kelas, adanya literasi pojok baca di setiap kelas itu sangat membantu dan mempermudah para siswa dalam membaca buku karena sudah ada di setiap pojok kelas. melaksanakan setiap waktu luang dan istirahat, evaluasi oleh masing-masing guru wali kelas dari kelas I sampek VI secara bergantian ada komponen-komponen yang kita nilai dari persiapan perencanaan dan evaluasi itu ada tugas nya masing-masing guru.”

- a. Kegiatan Implikasi Kultur Literasi Di MI NU Imaduddin

Kegiatan pembiasaan pelaksanaan gerakan literasi ini bertujuan menumbuhkan minat baca untuk siswa-siswi di MI NU Imaduddin, Implikasi yang dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung diantaranya

 - a) Buku yang dibaca adalah buku bacaan (kelas rendah) dan buku yang berkaitan dengan pendidikan (kelas tinggi).
 - b) Buku bacaan adalah buku yang diminati siswa. Siswa dapat membaca buku yang dibawa dari rumah.
 - c) Selama masa pembiasaan ini, tidak ada tugas seperti menghafal cerita atau menulis rangkuman yang dilakukan setelah membaca atau membaca buku.
 - d) Kegiatan Membaca Setelah membaca selama masa pembiasaan ini, jika waktu mengizinkan, lakukan percakapan informal tentang membaca, melakukan kegiatan yang menyenangkan, dan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan membaca. bisa lakukan. Tanggapan diskusi dan kegiatan selanjutnya tidak akan dinilai.
 - e) Membaca dan menghafal buku berlangsung dalam suasana santai dan menyenangkan selama fase sosialisasi ini.¹⁹

Seperti halnya yang disampaikan oleh guru kelas 4, Bu Anim Maulistaroh, S.Pd.I beliau menyampaikan bahwa *“dengan adanya kulturlitasi anak menjadi semangat membaca, utk meningkatkan anak membaca biasanya anak sering ke perpustakaan saat jam istirahat dan saat ada jam kelas di pojok kelas juga terdapat pojok baca, yang disediakan mavcam² buku untuk kelas 4 ini ddi*

¹⁹ “Sumber Data: Wawancara Guru Wali Kelas 5 MI NU Imaduddin.”

pojok baca lebih banyak buku cerita² karna anak lebih tertarik dengan buku2 ceira terutama buku cerita yang bergambar, untuk persiapan biasanya saya membirikian sedikit motivasi kepada anak supaya semangat membaca, langkah langkah kasih semangat dan motivasi, buku-buku yang relevan dan sesuai yang dapat menumbuhkan semangat membaca dan belajar anak waktu saat bersitirahat untuk membaca dan jadwal kultur literasi kunjungan oerpus setiap minggunya- anak dalam kegiatan kuktur literasi biasanya dapat menanyakan sesuatu yang di luardugaan dan kadabg berkaitan dengan kehidupan sehari² selalu di kaitnya dan lebih kreatif kegiatan menjadi lebih menarik memang pertama kita kasih waktu untuk membaca dan beberapa paragah kadang satu anak membaca kedepan seperti mendongeng yang sesuai dengan bacaan dan ada pengeras suara didalam kelas sehingga anak dapat terfokus pada bacaan dan sura temanya dengan jelas, dana bergantian, lebih semangat tdk hanya menyangkut pelajaran tapi bisa berhuvungan anaara pelajaran 1 dan lainnya, lebih semangat tdk hanya menyangkut pelajaran tapi bisa berhuvungan anaara pelajaran 1 dan launya, untuk kultur lutari saya berusaha mengasih riward kepada anak yang kurang lancar membaca dan kepada anak yang sudah bisa membaca tapi tulisanya masih tidak karuan dengan memberikan hadiah dan alhamdulillah ada berkembang dan perubahan , hubungan antara guru dengan anak itu bukan seperti hubungan atasan dengan bawahan tetepai seperti hubungan ibu dengan anak keluarga. Evaluasinya, mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama lagi tidak bisa secara langsubg dan harus ada kerja sama antara guru, anak, dan orang tua di rumah.”²⁰

- b. Langkah kegiatan dan tahapan Implikasi Kultur Literasi Langkah-langkah membaca pada tahap pengembangan
 - Langkah kegiatan literasi biasanya dilakukan dengan berbagai metode yaitu (penjelasan sebagaimana terlampir):
 1. Membaca nyaring interaktif (interaktive read aloud)

²⁰ “Sumber Data Wawancara: Ibu Anim Maulistaroh, S.Pd.I Guru Kelas 4,” n.d.

2. Membaca terpadu (guided reading)
3. Membaca bersama (shared reading)
4. Membaca mandiri (independent reading)
5. Mendiskusikan cerita

Mendiskusikan cerita meningkatkan pemahaman bacaan. Kegiatan diskusi cerita membantu siswa menganalisis unsur-unsur cerita. Kembangkan keterampilan pemahaman dan analisis dengan cerita terlampir

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas VI, Bu Siti Fatimah beliau mengatakan bahwa:

“saya dalam pembiasaan kultur literasi itu lebih ke pelajaran jadi itu dengan menyabgkutkan kegiatan membaca pelajaran, sehibgga dapat menjadi kan kultur literasi terswbut itu berguna dengan pembelajaran nantinya sehingga siswa dapat mengetahui dan tahu dengan bab pelajaran yang perlu di kuasia dan guu tinggal mengulang matri kembali sehingga siswa lebih nyatol.”²¹

Kegiatan literasi pada fase pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbahasa reseptif (membaca dan menulis) dan aktif (berbicara dan menulis). Keterampilan membaca dan menulis berada pada tingkat di mana peningkatan keterampilan yang terukur dan berkelanjutan dalam empat ranah bahasa (membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis).

3. Faktor Keberhasilan dan Kendala dalam penerapan Implementasi Kultur Literasi di MI NU Imaduddin

a. Faktor keberhasilan

Impelementasi budaya literasi di MI NU Imaduddin dilakukan melalui latihan literasi sekolah (sudut baca). Keberhasilan implementasi budaya literasi ini tidak terlepas dari upaya pihak sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan di MI NU Imaduddin. Menggunakan keterampilan sekolah secara ketat dan konsisten, siswa diperkenalkan untuk membaca dan mengembangkan pemahaman tentang kosa kata, isi bacaan, dan format kalimat dan paragraf. Siswa akan menjadi lebih lancar dan menulis lebih baik untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

²¹ “Sumber Data: Wawancara Guru Wali Kelas 4 MI NU Imaduddin.”

Berikut beberapa faktor keberhasilan dalam Implementasi Kultur Literasi di MI NU Imaduddin:

- a. Perpustakaan Madrasah dan penyediaan buku MI NU Imaduddin

Perpustakaan yang memadai dan penyediaan buku non buku teks merupakan faktor yang mendukung pengenalan literasi di sekolah. Berbagai fiksi, non-fiksi, dan buku teks tersedia. Sebagai pusat penjualan buku, perpustakaan terus mencari buku-buku baru untuk meningkatkan minat baca siswa.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Hj.Istifaiyah, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

*Setiap bulan selalu ada buku baru dari Madrasah, sehingga anak-anak nantinya tidak bosan dengan buku yang itu-itu saja.*²²

Perpustakaan bukan hanya sekedar tempat membaca buku, tetapi memiliki pojok baca dan pojok baca kelas di setiap ruang kelas, serta dilengkapi alat bantu untuk melatih literasi ini. Sudut baca dengan berbagai buku selain buku pelajaran.

- b. Antusias siswa dalam mengikuti literasi dan pemanfaatan Pojok baca

Siswa sebagai kelompok sasaran utama praktik literasi merupakan faktor kunci keberhasilan literasi. Jika antusiasme dan respon siswa terhadap membaca dan menulis baik, maka penyelenggaraan sekolah literasi juga akan berhasil. Dan pemanfaatan sudut baca di setiap ruang kelas merupakan salah satu upaya madrasah untuk mempermudah akses siswa terhadap buku yang disediakan.

Hal ini disampaikan juga oleh bapak dan ibu guru wali kelas IV MI NU Imaduddin :

Dengan adanya buku serta pojok baca yang disediakan oleh Madrasah menjadikan para guru dan juga siswa menjadi mudah dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas sekolah, tentu saja hal ini menjadikan para siswa yang malas ke perpustakaan Madrasah, bisa dengan mudah membaca buku yang ada dikelas masing-masing melalui pojok baca.²³

²² “Sumber Data: Wawancara Kepala Sekolah MI NU Imaduddin.”

²³ “Sumber Data Narasumber: Bapak Dan Ibu Guru Wali Murid Kelas IV”.

b. Faktor kendala

Kendala Waktu dan kurangnya lahan Madrasah menjadikan kendala dalam kegiatan literasi di Madrasah yaitu dimana jam Istirahat yang pendek, dan lokasi Madrasah yang berdampingan dengan RA, serta Masjid menjadikan bangunan Madrasah sulit untuk di lebarkan unruk itu solusi saat ini dalam pelksanan Kultur litiresai di Madrasah, mengadakan progam khusus les gratis sepulang sekolah dengan didampingi oleh masing-masing wali kelas dan guru penanggung jawab.

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian adalah pencarian, investigasi dan, tentu saja, eksperimen dalam bidang tertentu untuk memperoleh fakta dan prinsip baru, memperoleh pengetahuan baru dan secara teknis memperluas tubuh pengetahuan.²⁴

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan imajinasi tentang masalah pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi, Implikasi, dan keberhasilan serta kendala dalam kegiatan literasi di Madrasah MI NU Imaduddin.Hadiwarno, Kudus. Untuk mencapai tujuan tersebut, Literasi merupakan upaya holistik untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga pembelajaran literasi bagi bangsa melalui upaya kolaboratif menuju tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Menumbuhkan karakter siswa melalui penanaman ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan khusus

- a. Menumbuhkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan literasi penduduk dan lingkungan sekolah.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga warga sekolah dapat mengelola ilmunya.
- d. Menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menghadirkan berbagai buku bacaan dan menyediakan ruang untuk berbagai strategi membaca.

²⁴ Soekarjo Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2007. 1

1. Analisis data Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Karakter gemar Membaca siswa di MI NU Imaduddin.

Dari hasil analisis ditemukan peningkatan pada minat baca siswa MI NU Imaduddin

Indikator peningkatan minat baca siswa kelas IV MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus
1. Siswa kelas IV anak perempuan dengan jumlah 10 siswi gemar membaca dari 13 siswi dikelas dengan diadakannya kultur literasi.
2. Siswa kelas IV anak laki-laki dengan jumlah 6 siswa siswa gemar membaca dari 13 siswa dikelas dengan diadakannya kultur literasi.
3. Siswa kelas IV berjumlah 16 siswa dengan antusias tinggi membaca buku di setiap pojok baca dikelas pada jam istirahat dan jam kosong dan 10 siswa tidak antusias dalam kegiatan literasi yang dilakukan.

Seperti yang kita semua tahu tentang pepatah bahwa buku adalah jendela dunia. Mengenalkan anak pada buku sejak dini seperti memberi mereka kaca mata ajaib untuk melihat dunia karena mereka tahu bahwa dunia ini luas dengan berbagai pandangan dan informasi. Dan peribahasa juga mengatakan bahwa tanpa membaca dunia akan terasa gelap, semakin banyak anak mengenal buku maka akan mendorong mereka untuk mencintai buku dan meningkatkan kecintaannya pada membaca. Oleh karena itu, literasi di MI NU Imaduddin sangat membantu siswa untuk memajukan masa depannya.

2. Implikasi Kultur Literasi Untuk meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa di MI NU Imaduddin.

Dari hasil analisis penelitian, ditemukan peningkatan pada kemampuan gemar membaca siswa di MI NU Imaduddin yaitu :

- 1) Keterampilan membaca pada siswa yang masih belum lancar membaca
- 2) Keterampilan mengumpulkan informasi bacaan
- 3) Keterampilan mengingat
- 4) Keterampilan mengoperasikan
- 5) Keterampilan mengintegrasikan
- 6) Keterampilan mengevaluasi

Membaca bukan hanya mengeja struktur kalimat tetapi juga harus mampu mengetahui makna dari sebuah bacaan. Dengan kemampuan tersebut siswa biasanya akan lebih gemar membaca sendiri tanpa suruhan orang lain dikarenakan jika siswa mengetahui poin-poin penting dalam membaca tersebut menjadikan siswa lebih paham dan mengerti isi dari suatu bacaan.

3. Analisis data Faktor Keberhasilan dan Kendala dalam penerapan Implementasi Kultur Literasi di MI NU Imaduddin.

Dengan adanya literasi menjadikan keterampilan siswa meningkat pesat Faktor keberhasilan dalam analisis penerapan Implementasi Kultur literasi di MI NU Imaduddin adalah: Memfokuskan keterampilan, keterampilan mengumpulkan informasi, keterampilan mengingat, keterampilan mengatur, keterampilan mengevaluasi.

Sementara itu faktor kendala dalam proses literasi batang dari sarana-prasara lebih tepatnya adalah kendala buku yang terbatas dan ruang yang terbatas dikarenakan lahan MI NU Imaduddin sendiri merupakan tanah wakaf yang berdampingan dengan masjid desa.

data “dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan sejumlah dokumen terkait penerapan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca siswa di MI NU Imaduddin. Analisis adalah upaya mengklasifikasikan konsistensi ke dalam unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki dan” strukturnya.²⁵

Analisis adalah pengolahan data yang terkumpul dan menarik kesimpulan yang didukung oleh data tersebut.²⁶ Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melanjutkan ke pengolahan data. Data yang terkumpul utamanya bersifat kualitatif dan deskriptif, analisis deskriptif digunakan dalam implementasi budaya literasi untuk meningkatkan kualitas membaca siswa MI NU Imaduddin.

²⁵ Nana Sudjana, “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,” 2010. 27

²⁶ Farida Yusuf Tayibnapis, “Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian,” 2008. 112